

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Institusional

Teori Institusional (*Institutional Theory*) atau teori kelembagaan dicetuskan pertama kali oleh Max Weber pada abad 19-an yang menyatakan organisasi terbentuk karena adanya tekanan lingkungan institutional yang menyebabkan terjadinya institutionalisasi. Pemikiran yang mendasari teori ini adalah pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, suatu organisasi harus mampu meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah suatu entitas yang sah (*legitimate*) serta layak didukung (Mayer dan Rowan, 1977 dalam Indrayani, 2017).

Teori Institusional digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pengambilan keputusan dalam organisasi publik. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Scott, 2008 dalam Indrayani, 2017). Teori ini, sangat berkaitan dengan perusahaan, karena sebuah perusahaan akan tetap berdiri dan berkembang jika didukung oleh berbagai pihak seperti investor, pemerintah, kreditur, supplier yang mencakup masyarakat dan lingkungan sekitar. Agar mendapat dukungan dari berbagai pihak tersebut, maka perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena jayanya atau baiknya perusahaan itu dilihat dari laporan keuangannya dan laporan

keuangan yang diterbitkan tepat waktu akan sangat bermanfaat bagi para penggunanya dalam mengambil keputusan. Faktor-faktor yang dapat dilihat dari laporan keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Perusahaan dengan laporan keuangan yang tingkat profit nya tinggi serta likuiditas perusahaannya baik maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat dipercaya untuk investor menanamkan dananya. Perusahaan dengan ukuran yang besar, dapat dikatakan maju serta perusahaan dengan umur yang tua atau sudah lama berdiri, maka perusahaan tersebut dapat dipercaya karena ia pun telah berhasil bertahan dalam dunia industri. Maka dari itu laporan keuangan yang baik sangat berperan penting bagi perusahaan agar bisa terus bertahan dan berkembang, serta selalu dipercaya dan didukung oleh masyarakat.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan menurut IAI (2007) yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengoreksi dan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, maka tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.



4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan serta membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat karena adanya kepentingan dari pihak yang membutuhkan informasi bersangkutan dengan perusahaan. Berikut pengguna laporan keuangan dan pentingnya informasi keuangan dilihat dari masing-masing perspektif (Murhadi, 2013) dalam Widodo (2018).

1. Pemegang saham, investor dan analisis sekuritas

Pihak ini sangat bervariasi mulai dari pemegang saham dan investor ritel yang relatif tidak memiliki informasi dan tenaga ahli yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pihak ini membuat keputusan untuk membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan.

2. Manajer

Manajer membutuhkan informasi laporan keuangan terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam perusahaan dan untuk membuat keputusan terkait investasi, pembiayaan serta operasional perusahaan.

3. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan tidak hanya untuk keperluan kompensasi namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun.

4. Supplier dan Kreditur

Informasi kondisi keuangan perusahaan sangat penting bagi pemasok bahan baku yang berkaitan dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan dan harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya pihak kreditur akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

5. Pelanggan

Hubungan baik antara pelanggan dan perusahaan akan memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan, pelanggan tidak akan membeli produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah di masa mendatang.

6. Pemerintah

Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

2.1.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Salah satu cara mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Mc Gee, 2007) dalam Widodo (2018). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat untuk diperbandingkan.

Peraturan di Indonesia untuk mewajibkan setiap perusahaan yang go public agar menyerahkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan melalui proses audit, serta tepat waktu penyampaiannya telah tertuang dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan Keputusan Terbaru Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tahun 2012, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas

laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam. Laporan Keuangan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (Maret) atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, jadi tingkat likuiditas yang rendah berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapat berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur ataupun pemasok (Darmawan, 2014) dalam Widodo (2018).

Munawir (2010) menjelaskan mengenai bermacam rasio likuiditas. Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Berikut rumus perhitungannya:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (*current asset*).

$$\text{Likuiditas (RL)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Kas (*cash ratio*)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas.

$$\text{Likuiditas (RK)} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan surat-surat berharga.

$$\text{Likuiditas (RC)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Hantono (2015) dalam Widodo (2018) terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dalam keadaan illikuid. Penelitian Marathani (2013) dan Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Nofiyani (2013) dan Fatmayenti (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat

ditunjukkan oleh laba yang di peroleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2011). Profitabilitas juga di definisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor atau kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasar tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan (Dwi, 2016).

Novia (2018) menjelaskan beberapa rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis-jenis akuntansi keuangan, antara lain:

1. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

Digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$\text{Profitabilitas (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}}$$

2. Margin Laba Bersih (*Net profit margin*)

Digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{Profitabilitas (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on asset ratio*)

Digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait total aset.

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Michelle (2005) dalam Andriana (2015), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usaha. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Penelitian Yunita (2017) dan Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Nofiyani (2013) dan Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan yang ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan rata-rata tingkat penjualan. Dalam hal ini jika penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh laba sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian (Brigham dan Houston, 2001) dalam Syukrina (2018).

Menurut keputusan ketua BAPEPAM No IX.C.7, komponen ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai yang bekerja di perusahaan.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan perusahaan pada periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu.

Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Dari penelitian yang dilakukan para ahli yaitu Saidi, Harjudi Augustinus dan Janny dalam Riswan (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Marathani (2013) dan Fatmayenti (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Erawati (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Trisnawati (1998) dan Beatty (1989) dalam Erawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten serta diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat.

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi dan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam dunia industri yang semakin ketat persaingannya. Penelitian Calen (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian oleh Muhimatul (2009) dan Yunita (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	<p>Pujiatmi, Universitas Surakarta (2018)</p> <p>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”</p>	<p>Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Rasio Leverage X3: Kepemilikan Manajerial X4 : Umur Perusahaan X5 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 dengan Metode Purposive Sampling</p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik</p>	<p>X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X2 dan X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>X4 dan X5 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
2	<p>Teguh Erawati, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta (2018).</p> <p>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”</p>	<p>Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Umur Perusahaan X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan Metode Purposive</p>	<p>X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X2 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>

		<p>Sampling</p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik</p>	<p>X3 tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
3	<p>Trisiana Yunita, Universitas Islam Indonesia (2017)</p> <p>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”</p>	<p>Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Rasio Leverage X3 : Likuiditas X4 : Umur Perusahaan X5 : Pergantian Auditor</p> <p>Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 dengan Metode Purposive Sampling</p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik</p>	<p>X1 dan X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X2 dan X4 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X3 tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
4	<p>Nurmiati, Universitas Mulawarman (2016)</p> <p>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”</p>	<p>Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Rasio Leverage X4 : Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010</p>	<p>X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X2, X3 dan X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>

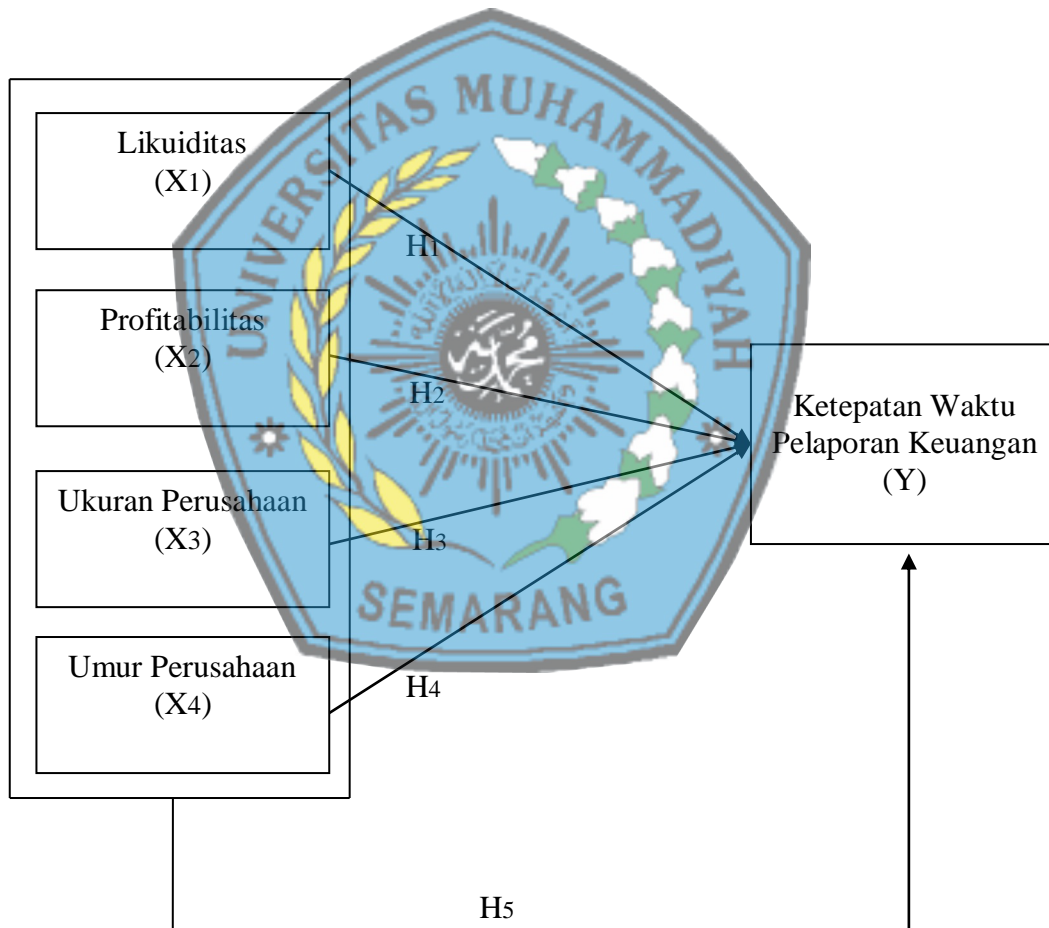
		dengan Metode Purposive Sampling Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik	
5	I Made Dwi Marta, Universitas Udayana (2016) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Kepemilikan X3 : Pergantian Auditor X4 : Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 dengan Metode observasi nonpartisipan Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik	X1, X2 dan X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Sri Fatmayenti, Universitas Bakrie (2015) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Umur Perusahaan X4 : Rasio Leverage X5 : Likuiditas Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013 dengan metode purposive sampling/tidak acak Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. X4 dan X5 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

			keuangan.
7	<p>Marathani, Universitas Brawijaya (2013)</p> <p>“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”</p>	<p>Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Rasio Leverage X4 : Opini Audit X5 : Kualitas Auditor X6 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 dengan Metode Purposive Sampling</p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik</p>	<p>X1, X2 dan X6 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X4 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X5 tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
8	<p>Nofiyani, Universitas Esa Unggul (2013)</p> <p>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”</p>	<p>Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3: Ukuran Kantor Akuntan Publik X4 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>

		Indonesia Periode 2008-2011 dengan Metode Purposive Sampling Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik	
9	Calen, Politeknik Bisnis Indonesia (2012) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Umur Perusahaan X4 : Pergantian Auditor Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006 dengan Metode Purposive Sampling Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik	X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10	Lulu Muhimatul Ifada, Universitas Islam Sultan Agung (2009) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”	Variabel Independen: X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Umur Perusahaan Variabel Dependen: Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2005 dengan Metode Purposive Sampling Alat Analisis: Analisis Regresi Logistik	X1 dan X3 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, kerangka pemikiran atau kerangka konseptualnya yaitu, apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hipotesis penelitian yang di ajukan adalah :

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya (Yuniarti, 2016). Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak misalnya lembaga keuangan, kreditur maupun pemasok. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik.

. Penelitian oleh Nurmiati (2016) dan Marathani (2013) membuktikan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan guna mencari laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang di tunjukkan oleh laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2011). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dipercaya oleh investor dalam menanamkan dananya dan akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu kepada publik.

Penelitian oleh Marathani (2013), Yunita (2017) dan Pujiatmi (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya jika profit perusahaan rendah atau mengalami kerugian, maka perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat sehingga tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yang didasarkan pada total nilai aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja, semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Indrayenti, 2016). Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat dikatakan maju karena memiliki akses lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga akan lebih mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Penelitian oleh Muhimatul (2009), Calen (2012) dan Nofiyani (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan karena dengan ukuran perusahaan yang besar berarti terdapat sumber daya yang besar pula sehingga perusahaan dapat melakukan investasi dan memenuhi permintaan produk agar semakin memperluas pangsa pasar dan laba perusahaan akan meningkat, maka pelaporan keuangan perusahaan tersebut cenderung tepat waktu. Sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil, maka total aktiva/ laba perusahaan juga akan kecil dan perusahaan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan diukur dengan jangka waktu sejak terdaftarnya di BEI sampai periode penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua akan lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup, hal ini tentu akan mempercepat proses audit dan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Fatmayenti (2015) dan Yunita (2017) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan karena perusahaan yang lebih tua kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dikarenakan masyarakat telah menerima banyak informasi dan percaya terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang baru masih memerlukan waktu dan usaha yang extra untuk berkembang sehingga pelaporan keuangannya cenderung menjadi tidak tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh perusahaan. Menurut Widhiyan (2015) dalam Widodo (2018) penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam. Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan diatas, secara parsial masing-masing variabel penelitian berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan atau bersama-sama adalah sebagai berikut:

H₅ : Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.